

Pengaruh Penggunaan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di TPQ Aisyiyah Binjai

Suci Anggita¹, Hemawati², dan Nurhasanah³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai

¹sucianggita2t@gmail.com

²hemawati@ishlahiyah.ac.id

³nurhasanah@ishlahiyah.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi pada saat menerapkan metode pembelajaran iqra' terlihat dari cara membaca Al-Qur'an peserta didik diantaranya yaitu kesalahan pada bacaan, baik itu karena tidak diperhatikan panjang pendeknya, pengucapan huruf, dan pemahaman tentang penggunaan tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui bagaimana perkembangan penerapan metode iqro' di TPQ Aisyiyah Binjai, (2) Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di TPQ Aisyiyah Binjai, (3) Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh metode iqro' dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Aisyiyah Binjai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik TPQ Aisyiyah Binjai sebanyak 35 orang dan sampel dalam penelitian sebanyak 32 orang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari penggunaan metode iqra' (X) dan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu (Y). Instrumen penelitian ini berupa angket, observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan korelasi product momen. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis dan dideskripsikan sesuai masalah dan tujuan penelitian. Hasil penggunaan metode iqra' di TPQ Aisyiyah Binjai dapat dikatakan baik hal ini dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh yaitu $P = 74,45\%$. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPQ Aisyiyah Binjai dapat dikatakan baik hal ini dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh yaitu $P = 70,70\%$. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode iqra' dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di TPQ Aisyiyah Binjai yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r) yang menunjukkan tingkat korelasi antara variabel X (penggunaan metode iqra') dengan variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an) sebesar $r_{xy} = 0,49$ dengan tingkat korelasi sedang.

Kata Kunci : Penggunaan Metode Iqra' dan kemampuan membaca Al-Qur'an.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Penulis Korespondensi:

Suci Anggita,

Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai

Kota Binjai

sucianggita2t@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kita sebagai umat Islam mempunyai dan menyakini bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pegangan dan pedoman bagi umat manusia agar bahagia hidupnya didunia dan akhirat. Kitab suci Al-Qur'an adalah sumber pokok ajaran Islam dan merupakan sumber hukum yang utama dalam hukum Islam. Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum muslimin. Sebagaimana ungkapan yang dikenalkan dalam banyak ayatnya, kitab suci ini mesti dibaca, yang artinya adalah bacaan.

Karena itu, tujuannya agar dapat dipahami, selanjutnya dapat diamalkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mereka akan mengetahui apa saja tuntunan-tuntunan yang wajib dijadikan pedoman dan petunjuk dalam kehidupan mereka. Tanpa membaca Al-Qur'an, mustahil umat Islam dapat mengetahui ajaran Allah dengan baik dan benar.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan dengan bahasa Arab. Hal ini, karena Nabi yang menerimanya berasal dari bangsa Arab dan berbicaranya dalam bahasa Arab. Bahasa ini, sebagaimana bahasa-bahasa lain, yang memiliki kata bahasa dan cara baca yang khas dan berbeda dari bahasa lainnya. Kaum muslimin yang berasal dari keturunan non-Arab tentu mengalami kesulitan dalam membacanya bila mereka tidak mempelajari bahasa Arab ini dengan baik.

Karena itu mereka dianjurkan untuk mempelajari bahasa ini agar dapat memahami kitab suci dengan benar. Al-Qur'an difirmankan langsung oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, yang diturunkan secara berangsur-angsur selama, 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari sejak 17 Ramadhan.

Membaca Al-Qur'an memberikan ketenangan hati sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an:

۸۲ خَسَارًا إِلَّا الظَّالِمِينَ يَزِيدُ وَلَا لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً شِفَاءً هُوَ مَا الْفُرَّانَ مِنْ وَنُنَزَّلُ

Artinya: “Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian”.(QS. Al-Isra: 82).

Di TPQ Aisyiyah Binjai penerapan pembelajaran metode iqro' dimulai dari usia 5-12 tahun. Pada usia ini dimulai dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang diperkenalkan dan diajarkan secara bertahap sehingga dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Salah satu tahap pada perkembangan membaca anak dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata).

Rasulullah SAW bersabda tiada seorang anakpun yang lahir kecuali ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi.

Konsep yang ada dalam hadis tersebut tentang perlunya peranan dan tanggung jawab orang tua dalam memberikan dan mengembangkan fitrah anak yang dibawanya sejak lahir, karena Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi seorang anak. Lingkungan keluarga menjadi tempat pendidikan anak yang pertama, sehingga orang tua memiliki peranan yang utama dalam membesarkan dan mengembangkan fitrah keimanan seorang anak.

Pemberian bimbingan serta arahan kepada peserta didik dengan menanamkan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an hingga peserta didik tersebut mampu membaca Al-Qur'an. Selain itu guru juga menanamkan rasa cinta kepada Al-Qur'an kepada peserta didiknya sedari dini agar mereka mempunyai pedoman hidupnya sejak kecil dan akan menjadi bekal hidupnya di akhirat.

Penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Karena tanpa ada metode maka proses pendidikan tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik, maka dari itu proses pendidikan harus memilih metode pembelajaran yang baik dan cocok untuk memudahkan proses pembelajaran peserta didik. Karena suatu metode pembelajaran yang digunakan mempengaruhi keberhasilan peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di TPQ Aisyiyah Binjai, mereka sudah menerapkan penggunaan metode iqro' dan permasalahan yang dihadapi pada saat menerapkan metode pembelajaran iqro' terlihat dari cara membaca Al-Qur'an peserta didik diantaranya yaitu kesalahan pada bacaan, baik itu karena tidak diperhatikan panjang pendeknya, pengucapan huruf, dan pemahaman tentang penggunaan tajwid, sehingga sering terjadinya kekeliruan pada saat membaca Al-Quran yang menyebabkan perubahan arti yang terkandung pada bacaannya hal ini merupakan kesalahan dari berbagai faktor baik dari pendidik yang kurang efektif dan efisien dalam menggunakan metode maupun peserta didik yang kurang memahaminya cara pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

Oleh karena itu sesuai dengan kesepakatan para ulama terdapat aturan khusus yang dijadikan pada saat membaca Al-Qur'an. Para ulama kemudian membuat pedoman-pedoman yang akan dijadikan sebagai acuan dalam membaca Al-Qur'an. Salah satunya menggunakan metode iqro' yang merupakan media untuk belajar Al-Qur'an dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan jilid. Dengan menggunakan metode iqro' diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi peserta didik khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang baik dan benar. Di TPQ Aisyiyah Binjai penerapan metode iqro' diawali dari rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dan pengenalan huruf.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra' pada tahap awal anak dikenalkan pada bunyi huruf, perkataanya, dan cara pengucapannya. Kemudian diajarkan cara membaca perkalimat dengan baik dan benar sesuai kaidah secara sistematis. Maka dari itu dalam pembelajaran seorang guru harus dapat mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada murid-muridnya itu dapat diterima dengan baik.

Sehingga pendidik berinisiatif untuk menerapkan pelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Metode iqra' dianggap cocok diterapkan karena metode ini sudah dikenal dan tidak asing lagi bagi masyarakat sehingga dalam penerapannya akan lebih mudah diterima peserta didik.

Disini peserta didik dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah secara bertahap dan cara membacanya, pendidik memberikan dasar-dasar bacaan perkata maupun perkalimat kemudian peserta didik mempraktikkan membaca Al-Qur'an maju kedepan secara bergantian dengan menyerahkan buku prestasi dan membimbingnya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di TPQ Aisyiyah Binjai”.

2. PEMBAHASAN

2.1. Metode Iqro'

2.1.1. Defenisi Metode Iqro'

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an banyak sekali metode-metode yang digunakan, seperti metode tilawati, metode qiro'ati, metode yambu'a, metode iqro', dan lain sebagainya. Namun dalam penelitian ini

peneliti akan membahas tentang metode iqro' yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kata iqro' berasal dari kata qara'a yang berarti membaca. Kata iqro' merupakan kalimat membaca dari Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang berarti bacalah, ini terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1:

۱ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِأَسْمِ أَقْرَأَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan".(QS. Al-Alaq: 1).

Ayat tersebut menjelaskan tentang Allah memerintahkan manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) apa saja yang telah ia ciptakan, baik ayat-ayatnya yang tersurat yaitu Al-Qur'an dan ayat-ayat yang tersirat, maksudnya alam semesta. Membaca itu harus dengan nama-Nya, artinya karena dia dan mengharapkan pertolongan-Nya. Dengan demikian, tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah itu adalah diperolehnya ilmu yang bermanfaat bagi manusia.

Metode iqro' pertama kali disusun oleh K.H As'ad Humam di Yogyakarta yang bukunya berjudul Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an. Buku ini terdiri dari 6 jilid yang disusun secara praktis dan sistematis, setiap jilidnya terdapat tata cara pengajarannya dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dan pendidik yang akan menggunakannya.(As'ad,2017) Jadi, pada penjelasan diatas penggunaan buku iqro' yang disusun oleh K.H As'ad Humam dapat memudahkan setiap penggunaanya dalam mempelajari buku iqro' tersebut.

Pada pendapat lain metode iqro' merupakan salah satu metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Dalam prakteknya metode ini tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf dengan fasih) dengan bacaan langsung dieja, yang artinya diperkenalkan langsung huruf-huruf hijaiyah dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Adapun buku pada panduan iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.(Nur,2017) Dengan demikian metode iqro' dapat dimulai dari materi yang bersifat mudah hingga sulit sehingga sesuai dengan tahapan pembelajaran, pada penerapan metode iqro tidak banyak menggunakan media karena dengan cara menekankan bacaan langsung kepada peserta didik.

Pendapat lain mengemukakan bahwa metode iqro' adalah cara belajar membaca Al-Qur'an tanpa mengeja, tetapi siswa atau santri diberi contoh guru/pendidik, kemudian siswa langsung belajar membaca satu, dua atau tiga huruf, kemudian kata atau kalimat disertai dengan melafalkan huruf yang benar.(Fatqiyah,2019)

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode iqra' merupakan metode yang digunakan dalam pembelajar membaca Al-Qur'an pada tahap awal yaitu pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan lebih bersifat mandiri yang terdiri dari jilid 1 sampai jilid 6 dengan tujuan memudahkan peserta didik dalam menggunakannya

2.1.2. Sistematika Pembelajaran Iqro'

Dalam prakteknya metode iqro' tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya menekankan pada bacaannya. Adapun sistematika pembelajaran membaca iqro' diantaranya yaitu:

- Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat fathah.
- Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah, baik huruf sambung di awal, ditengah maupun diakhir kata. (Ani,2021)
- Pada jilid 3 ini diperkenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang karena di ikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diikuti waw sukun.
- Metode pada jilid 4 ini diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, bunyi ya sukun, waw sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun.(Fathor,2021)
- Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca alif lam qomariyah, waqof, mad far'i, nun sukun atau tanwin menghadapi huruf-huruf idghom bighunnah, alif lam syamsiyah, alif lam jalalah, dan cara-cara membaca nun sukun atau tanwin menghadapi huruf-huruf idghom bilaghunnah.
- Isi jilid ini sudah memuat bighunnah yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid 6 ini ialah cara membaca nun sukun atau tanwin bertemu huruf-huruf, cara membaca nun sukun atau tanwin bertemu huruf-huruf iqlab, cara membaca nun sukun atau tanwin bertemu huruf-huruf ikhfa, cara membaca pengenalan waqof pada beberapa huruf atau kata yang musykilat dan cara membaca huruf-huruf dalam fawatihussuwar.(Sopian,2020)

Berdasarkan poin diatas, maka sistematika penulisan iqro' menggunakan metode iqro' pada dasarnya menggunakan sistem bacaan langsung. Dengan menerapkan sistematika-sistematika tersebut maka penggunaan metode iqra' erat kaitannya dengan *Cara Belajar Santri Aktif* (CBSA).

2.1.3. Kelebihan Metode Iqro'

Metode Iqro' menekankan langsung pada latihan membaca yang dipandu oleh buku panduan Iqro' yang terdiri dari 6 jilid. Teori yang disampaikan dimulai dari tingkat yang paling sederhana kemudian tahap demi tahap menuju pada tingkatan yang sempurna. Adapun kelebihan metode iqro' diantaranya sebagai berikut:

- Adanya buku yang mudah dibawa dilengkapi dengan beberapa petunjuk pembelajaran.

- b. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), siswa diberikan contoh huruf yang sudah diberi harakat sebagai pengenalan dilembar soal, sebagai tuntutan untuk mengenal huruf hijaiyah.
- c. Bersifat individual, setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara bergantian.
- d. Menggunakan sistem asistensi, siswa yang lebih tinggi belajarnya dapat membantu, menyimak siswa lain yang lebih rendah, meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru.
- e. Kajiannya berpusat pada peserta didik, artinya proses pembelajaran memberikan peranan yang lebih aktif pada peserta didik. (Jamil, 2017)
- f. Sistematis, dan mudah diikuti, dari bacaan yang mudah ke yang sulit, sehingga mudah didengar dan mudah diingat.
- g. Penggunaan sistem variatif dengan cerita dan nyanyian islami.
- h. Buku metode iqro' bersifat fleksibel untuk semua umur.
- i. Dengan menggunakan bacaan yang langsung mengenalkan bunyi bacaan tanpa memperkenalkan huruf hijaiyah, sehingga tidak menyulitkan siswa, untuk membaca sesuai dengan makhrjanya. (Wiwik, 2016)

Buku pedoman metode Iqro' merupakan buku yang praktis, dan fleksibel bagi semua kalangan umur yang didalamnya dilengkapi dengan petunjuk pembelajaran membaca Al-Qur'an. Proses pembelajarannya lebih bersifat individual dan sistem yang digunakan CBSA, jadi peserta didik lebih mudah dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an.

2.1.4. Kekurangan Metode Iqro'

Adapun kekurangan metode iqro' yang dikemukakan oleh pendapat lain sebagainya diantaranya yaitu:

- a. Siswa kurang tau nama huruf hijaiyah karena tidak diperjelas pada awal pembelajaran.
- b. Siswa kurang tau istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid. (Srijatun, 2017)

Jadi, dalam menggunakan metode iqro' terdapat kelemahan seperti tidak mempelajari nama huruf hijaiyah yang asli, melainkan mempelajari huruf-huruf yang sudah menyandang harakat. Metode iqro' juga tidak mempelajari istilah-istilah dalam ilmu tajwid lebih dalam karena dalam prakteknya metode ini menekankan pada penyebutan huruf dengan fasih. Jadi metode iqro' adalah metode yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an dimana pada tahap awal yaitu pengenalan huruf-huruf hijaiyah, dan terdiri dari 6 jilid.

2.2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

2.2.1. Defenisi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Istilah kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapat konfiks "ke-an". Menurut Poerwadarminta kata "mampu" berarti kuasa, sanggup, melakukan sesuatu, sedangkan "kemampuan" berarti kesanggupan, cekatan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu. (Suherman, 2017)

Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa adalah salah satu hasil aktifitas proses belajar mengajar yang kompleks, dimana diperlukan adanya faktor yang menunjang keberhasilannya. (Arsyad, 2018) Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya sebagai petunjuk jalan yang benar. Kebenaran Al-Qur'an tidak dapat diragukan lagi sebagaimana firman Allah SWT:

۹ لَخِطُّونَ لَهُ وَإِنَّا لَذَكَّرْنَا نَحْنُ إِنَّا

Artinya: "Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya". (QS. Al-Hijr: 9).

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan yang diperagakan oleh peserta didik dilihat dari tiga komponen utama yaitu makhras, tajwid, dan kelancaran bacaan. (Muhammad, 2017) Artinya kecakapan membaca Al-Qur'an diukur dari kecepatan dan ketepatan dalam membunyikan atau membacakan ayat Al-Qur'an menggunakan tiga komponen tersebut.

Berdasarkan defenisi diatas kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan atau keterampilan seseorang dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an atau ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar serta merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya.

2.2.2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an memiliki berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an yang secara etimologi adalah bacaan banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai pedoman hidup umat manusia, sebagai sumber hukum umat Islam, setiap hurufnya mengandung kebaikan, setiap huruf yang dibaca orang yang membacanya mendapatkan pahala, memberikan syafaat pada hari akhir, menjadikan manusia yang berkualitas didunia dan diakhirat, mendapatkan ketentraman hati saat mengingat Allah melalui pembacaan Al-Qur'an dan memberikan ketenangan hati. (Nani, 2021) sebagaimana dalam Qur'an:

۲۸ الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ لِلَّهِ بِذِكْرِ آلَا اللَّهِ بِذِكْرِ قُلُوبُهُمْ وَتَطْمَئِنُّ عَامَنُوا الَّذِينَ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”. (QS. Ar-Rad: 28).

2.2.3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Setiap orang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Adapun kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat diukur dengan menggunakan 3 indikator kemampuan yaitu makhraj huruf, tartil, dan tajwid.(Arsyad,2018)

1. Makhraj huruf

Makhraj huruf secara bahasa berarti tempat keluar.(Mahmud,2015) Makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.(Ahmad,2017) Makhrijul huruf digunakan ketika membaca Al-Qur'an pada setiap hurufnya.ketika dalam membunyikan makhraj tersebut salah, maka akan mengubah makna atau artinya pun berbeda dari bacaan Al-Qur'an tersebut. Secara garis besar tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah yaitu:

- a. Keluarnya dari rongga mulut
- b. Keluar dari tenggorokan
- c. Keluar dari lidah
- d. Keluar dari bibir
- e. Keluar dari rongga hidung

Maka dari itu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan makhraj huruf itu sangat penting.Jika membacanya asal-asalan maka bisa merubah makna dari ayat tersebut.Agar dapat mengucapkan makhraj huruf dengan tepat, maka harus sering berlatih mengucapkan huruf-huruf hijaiyah.Caranya satu huruf terlebih dahulu harus dikuasai pengucapan makhrajnya, kemudian baru pindah ke huruf lainnya.

2. Tartil

Menurut bahasa tartil berarti perlahan-lahan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ء

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (QS. Al-Muzammil: 4).

Membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan akan membantu memahami dan mengurangi terjadinya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, bahkan ketika membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan pendengar juga dapat merasakan ketenangan dari ayat tersebut.

3. Tajwid

Tajwid merupakan bentuk mashdar, dari fi'il madhi yang berarti membaguskan, menyempurnakan, dan memantabkan.Pendapat lain tentang tajwid adalah memberikan dengan baik. Menurut istilah ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi/memberikan hak huruf dan mustahaknya, baik yang berkaitan dengan sifatnya, mad dan sebagainya. Seperti tarqiq dan tafkhim dan selain keduanya. Yang dimaksud dengan haq huruf adalah sifat asli yang selalu bersama, seperti sifat al-hams, al-jahr, al-isti'la', asy-syddah dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahaq huruf adalah sifat yang tampak sewaktu-waktu seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa, dan lain sebagainya. (Ahmad,2017)

Menurut pendapat lain tajwid berasal dari kata tahsin yang berarti membaguskan atau memperbaiki. Tajwid adalah ilmu tentang kaidah serta cara-cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara mengeluarkan huruf dari makhrajnya serta memberi hak dan mustahaknya dengan baik dan benar.(Marzuki,2021)

Bagi seorang muslim ilmu tajwid merupakan hal yang penting dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena jika seorang membaca Al-Qur'an tidak menggunakan ilmu tajwid yang sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an maka akan merubah makna dari ayat tersebut. Salah satu huruf saja atau memanjangkan bacaan yang seharusnya tidak panjang itu sudah merubah maknanya dari ayat yang dibaca.Maka ilmu tajwid sangatlah penting dalam membaca Al-Qur'an.Bahkan orang yang dapat menerapkan ilmu tajwid dengan benar dapat dikatakan fasih atau benar dan mahir dalam membaca Al-Qur'an.

2.2.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan belajar membaca Al-Qur'an setiap anak didik tersebutdipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat internalmaupun eksternal, Faktor-faktor tersebut yaitu:(Haidir,2020)

a. Faktor *eksternal* anak didik, diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Faktornon Sosial

Faktor non sosial adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar yang bukan berasal dari pengaruh manusia.Faktor ini diantaranya keadaan udara, cuaca, waktu (pagi hari, siang hari, malam hari) letak gedung, alat-alat yang dipakai dan sebagainya.

Semua faktor yang telah disebutkan di atas dan faktor lain yang belum disebutkan, harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu dalam proses belajar.

2. Faktor sosial

Faktor sosial disini adalah faktor manusia atau semua manusia, baik manusia itu ada atau hadir secara langsung maupun tidak langsung kehadiran orang lain pada waktu sedang, belajar sering kali mengganggu aktifitas belajar. Misalnya, seseorang sedang belajar dikamar belajar, tetap ia dan orang yang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, maka akan mengganggu belajarnya. Kecuali kehadiran yang langsung seperti dikemukakan diatas, mungkin juga orang itu hadir melalui radio, televisi, tape recorder, dan sebagainya. Faktor-faktor yang telah dikemukakan diatas, pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dari prestasi belajar yang dicapainya.

b. Faktor *internal* anak didik, yang dapat diklasifikasikan lagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor-faktor fisiologis

Keadaan jasmani akan mempengaruhi proses belajar seseorang karena keadaan jasmani yang optimal akan berbeda pengaruhnya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah dan lelah. Kekurangan kadar makanan atau kekurangan gizi makanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh fisik. Akan mengakibatkan menurun, merosotnya kondisi jasmani. Hal ini menyebabkan seseorang dalam kegiatan belajarnya akan cepat mengantuk, dan lesu. Jekas lelah dan secara keseluruhan tidak adanya kegairahan untuk belajar.

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejiwaan atau (psikis) seseorang Termasuk faktor faktor ini adalah: inteligensi, bakat, minat, perhatian, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, karena intensif tidaknya faktor-faktor psikologis tersebut akan mempengaruhi prestasi kemampuan siswa dan prestasi hasil belajarnya.

Menurut pendapat lain adapun faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu Tingkat intelegensi membaca. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasidan mempelajarinya dengan cepat. (Adibudin, 2018)

Adapun faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an menurut pendapat lain yaitu:

a. Faktor pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu:

1. Peranan serta perhatian pendidik terhadap program belajar malam atau pembelajaran Al-Qur'an.
2. Minat dan motivasi santri untuk terus belajar belajar Al-Qur'an.

b. Faktor penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu:

1. Keterbatasan waktu.
2. kurang berkonsentrasi
3. Keterbatasan sarana dan prasarana. (Febri, 2021)

Berdasarkan poin-poin diatas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung kemampuan membaca Al-Qur'anyaitu adanya minat peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an, kesehatan peserta didik juga mempengaruhi dalam semangat belajar. Sedangkan faktor penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an disebabkan karena keterbatasan waktu belajar membaca Al-Qur'an di TPQ, dan tidak mengulang kembali bacaan yang diajarkan di TPQ.

2.3. Penelitian Relevan

Penelitian tentang kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode iqro' telah banyak dilakukan oleh peneliti lain dan tentunya relevan terhadap kajian ini antara lain:

1. Penelitian oleh Lailatul Khasanah dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islami Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur". Dalam penelitian ini saudari lailatul menyimpulkan bahwa evaluasi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartil di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islami sesuai dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dikarenakan dapat membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartil sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. (Lailatul, 2019)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menganalisis tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti Lailatul Khasanah lakukan yaitu menggunakan metode tartil sedangkan penelitian yang peneliti gunakan adalah metode iqra'.

2. Penelitian oleh Balueng (2016) dengan judul "Peningkatan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqro' Pada Siswa Kelas V di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa". hasil penelitian menyimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam peningkatan kemampuan

membaca Al-Qur'an dengan tartil menggunakan metode iqro, kemudian hasil penelitian beliau dapat disimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui metode penerapan Iqro' meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar (tartil), sesuai dengan kaidah makhraj dan tajwid, untuk mengetahui metode penerapan Iqro' meningkatkan perhatian serta minat dalam membaca Al-Qur'an. (Balueng, 2016) Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode iqro' dalam menganalisis kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan Balueng ini memfokuskan pada penggunaan tartil sebagai indikator sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan kepada indikator makhraj.

3. Penelitian oleh Badi'ah Roudlotul dengan judul "Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Mambaul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun Tahun 2014-2015". Di dalam penelitian tersebut peneliti membahas tentang penggunaan metode tilawati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kemudian hasil penelitian beliau dapat simpulkan bahwa dengan penggunaan metode tilawati santri Mambaul Munna menjadi lebih fasih dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan waktu yang telah ditentukan karena dalam metode tilawati juga diajarkan ilmu tajwid, serta memiliki target. (Badi'ah, 2015) Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya tulis yaitu tetap dalam pembahasan metode pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaannya yaitu pada penelitian Badi'ah Roudlotul menggunakan metode tilawati dan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode iqro'.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa ketiga peneliti ini memiliki kajian yang berbeda, dengan ruang lingkup pembahasan yang sama pada pembahasan tertentu. Serta penggunaan berbagai metode pembelajaran dapat menunjang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian

3.1.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di TPQ Aisyiyah Binjai. Berdiri sejak tahun 1994 di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 341 Kelurahan Cengkeh turi, Kec. Binjai Utara, Kota Binjai, Sumatera Utara di bawah naungan kementerian Agama dengan di pimpin oleh kepala madrasah bernama Kusmawati S.Pd. Maka ada berapa hal yang akan penulis kemukakan yaitu visi dan misi TPQ Aisyiyah Binjai, keadaan guru dan siswanya serta sarana dan fasilitas yang dimilikinya.

a. Visi dan Misi TPQ Aisyiyah Binjai

Visi TPQ Aisyiyah Binjai yaitu menciptakan generasi Qur'an yang bertakwa. Sedangkan untuk misinya yaitu:

1. Menciptakan siswa yang cerdas, beriman dan berakhlak mulia.
2. Membekali siswa sejak dini dengan mencintai Al-Qur'an.
3. Menumbuhkan semangat siswa dalam membaca Al-Qur'an.

b. Keadaan Guru dan Siswa

Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan, baik formal maupun non-formal. Tanpa guru, proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana semestinya. Mengenai keadaan guru yang bertugas di TPQ Aisyiyah Binjai, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL I
KEADAAN GURU DI TPQ AISYIYAH BINJAI

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Kusmawati, S.Pd.	P	Kepala TPQ
2	Diana Safitri, S.Pd.	P	Guru
3	Dwi Julianti Puspita Sari, S.Pd.	P	Guru
4	Serly Mutia	P	Guru

Jika diperhatikan tabel diatas, maka diketahui bahwa jumlah guru di TPQ Aisyiyah Binjai dapat dikatakan memadai untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Adapun jumlah peserta didik di TPQ Aisyiyah Binjai yaitu berjumlah 35, laki-laki berjumlah 22 orang dan perempuan berjumlah 13 orang.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana yang Dimiliki

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan alat bantu yang sangat penting untuk membantu serta mendukung kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara berlangsung. Adapun sarana dan fasilitas yang dimiliki TPQ Aisyiyah Binjai, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL II
KEADAAN DAN PRASARANANYA

No.	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	2	Baik
2	Masjid	1	Baik
3	Tempat Wudhu	2	Baik
4	K. Mandi	2	Baik

Data-data diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki TPQ Aisiyyah Binjai tergolong cukup baik untuk mendukung proses pembelajaran, sehingga memungkinkan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik semaksimal mungkin.

3.1.2. Waktu Penelitian

Berhubung dengan penelitian yang peneliti jalankan, maka tempat penelitian ini dilaksanakan di TPQ Aisiyyah Binjai. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 9 Mei - 30 Agustus 2022. Dengan demikian, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data untuk penelitian ini. Jadwal penelitian dapat dilihat melalui tabel di bawahini:

TABEL III
JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan																															
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal																																
2	Penyusunan Proposal																																
3	Seminar Proposal																																
4	Pengumpulan Data																																
5	Analisis Data																																
6	Penyusunan Hasil Penelitian																																
7	Sidang Munaqasah																																

3.2. Jenis Dan Sifat Penelitian

Menurut Ma'ruf Abdullah, penentuan jenis penelitian dapat disebabkan perbedaan sudut pandang menyebabkan berbeda jenis penelitian.(Ma'ruf,2015) Metode kuantitatif yang dilakukan untuk mencari pengaruh dari dua variabel yang akan diteliti kemudian diketahui seberapa besar tingkat keeratannya. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.(Sugiyono,2019)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan seseorang yang ingin meneliti semua elemen dalam wilayah penelitian dinamakan populasi.(Salim,2019) Berdasarkan pengertian diatas, data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi di TPQ Aisiyyah Binjai, maka diperoleh populasi dari TPQ Aisiyyah Binjai seluruh peserta didik di TPQ Aisiyyah Binjai yang berjumlah 35 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.(Sugiyono,2015) Berikut ini teknik pengambilan sampel yang dikembangkan dari tabel Isaac dan Michael, untuk tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung, Alfabeta, 2015)

Berdasarkan perhitungan diatas maka peneliti menetapkan sampel penelitiannya sebesar 5% , pada tabel diatas diperoleh jumlah sampelnya adalah 32 orang.

3.4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.(Salim,2015) Agar dapat memperoleh data-data yang valid dan objektif dilapangan, maka dalam penelitian peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya.(Sugiyono,2017) Berdasarkan defenisi diatas peneliti menggunakan angket secara langsung, yang menggunakan sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan yang berupa kata-kata yang meliputi:

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

Penelitian menggunakan angket ini untuk ditunjukkan kepada peserta didik di TPQ Aisyiyah Binjai. Angket tersebut digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana penggunaan metode iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.(Umar,2019) Maksudnya peneliti mengadakan pengamatan perilaku peserta didik secara langsung disekolah dan ikut serta dalam proses pembelajaran serta kegiatan untuk mendapatkan data penelitian, yaitu mengenai bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai sosial siswa di MA Aisyiyah Binjai.

3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.(Umar,2019) Dengan demikian instrument ini memerlukan waktu tertentu untuk bertatap muka secara langsung dengan sumber data. Dalam melakukan teknik tersebut digunakan instrumen pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan-pertanyaan pokok yang diajukan kepada responden.

3.5. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono definisi operasional variabel merupakan suatu atribut seseorang atau objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur. Sedangkan variabel adalah kumpulan konsep mengenai fenomena yang diteliti.(Sugiyono,2017)

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan defenisi operasioanal variabel adalah kreteria atau ciri-ciri dari sebuah variabel berupa indikator-indikator yang dapat diukur, sehingga dapat memberikan suatu kejelasan untuk operasional dan masing-masing variabel.

1. Variabel Bebas (X) Metode Iqro'

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.(Umar,2019)

a. Defenisi Konseptual

Metode iqro' adalah merancang dan melaksanakan program pembelajaran, mengembangkan program pembelajaran, mengelola pelaksanaan program pembelajaran, dan mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

b. Defenisi Operasional

Metode Iqro' adalah sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan buku iqro' yang terdiri dari 6 jilid dan dapat dipergunakan untuk semua usia. Huruf hijaiyah, huruf hijaiyah bersambung dan mengenal tanda baca.

TABEL VI
KISI-KISI INSTRUMEN
METODE IQRO'

No	Variabel X	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Metode Iqro'	a. Mengetahui dan melaksanakan sistematika pembelajaran metode iqro'	1,2,3,4,5	5
		b. Mengetahui kelebihan dan kekurangan metode iqro'	6,7,8,9,10	5

2. Variabel Terikat (Y) Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Variabel Terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas, biasa dinotasikan dengan Y. (Suriyani, 2015)

a. Defenisi Konseptual

Kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kesanggupan mengamalkan tata cara ketika membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

b. Defenisi Operasional

Adapun kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik TPQ Aisyiyah Binjai dapat diukur dengan ilmu tajwid, mahkraj huruf, mewafoqkan dan mawasalkan.

c. Kisi-kisi Instrumen

TABEL V
KISI-KISI INSTRUMEN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

No	Variabel Y	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Kemampuan membaca Al-Qur'an	a. Mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan tajwid, makhrijul hurufnya, dan mewafoqkan serta mawasalkan.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8.	8
		b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.	9,10	2

3.6. Keabsahan Data

Untuk mengetahui kebenaran data yang penulis peroleh, maka penulis menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan kriteria diantaranya drajat kepercayaan (*Credibility*), keahlian (*Transferability*), ketergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Compemabilty*). Untuk keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan trigulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. (Sugiyono, 2015)

3.7. Teknik Analisis Data

Menentukan teknik analisis merupakan sebuah proses yang terintegrasi dalam prosedur penelitian. Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan dan hipotesis yang sudah diajukan. Hasil analisis data selanjutnya diinterpretasikan dan dibuat kesimpulannya. (Suryani, 2015) Setelah data terkumpul dari lapangan, maka data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik. Analisis data kuantitatif dengan teknik product moment. Product moment dari Karl Pearson digunakan apabila kedua datanya bergejala interval, untuk menghitung product moment dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi produk moment
- $\sum x$ = Jumlah skor variabel x
- $\sum x^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam variabel x
- $\sum y$ = Jumlah skor variabel y
- $\sum y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam variabel y
- n = Jumlah sampel

Untuk menentukan kualifikasi koefisien korelasi, maka dipergunakan kriteria rumus Guilford sebagai berikut:

TABEL VII
NILAI KORELASIONAL VARIABEL X DAN VARIABEL Y

No	Interval Korelasional	Tingkat Hubungan
1	$0,00 \leq r \leq 0,20$	SangatRendah
2	$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
3	$0,40 < r \leq 0,50$	Sedang
4	$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r \leq 1,00$	SangatTinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian.

Selanjutnya, nilai r_{xy} yang telah diperoleh dapat didistribusikan kedalam rumus $Z_{hitung} = r \sqrt{n - 1}$ kemudian dikonsultasikan dengan nilai Z_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak)

Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada 32 peserta didik Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Aisyiyah Binjai yang menjadi sampel penelitian ini. Hasil jawaban mereka akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi presentase dan selanjutnya diambil kesimpulan terhadap hasil analisis data pada tabel tersebut.

4.1.1. Penggunaan Metode Iqra' (Variabel X)

Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode iqra' di TPQ Aisyiyah Binjai, maka dapat diketahui dari jawaban peserta didik sebagaimana dapat dijelaskan pada tabel-tabel berikut:

TABEL VIII
PENDIDIK MENYIMAK SANTRI SATU PERSATU
KETIKA PROSES PEMBELAJARAN

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Selalu	14	43,75%
2.	Sering	11	34,37%
3.	Kadang-kadang	7	3,12%
4.	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	32	100%

Sumber Data: Data Angket Variabel X No. 1

Dari tabel diatas terlihat bahwa peserta didik yang menjawab pendidik selalu menyimak santri satu persatu ketika proses pembelajaran sebanyak 14 peserta didik (43,75%). Kemudian, peserta didik yang menjawab pendidik sering menyimak santri satu persatu ketika proses pembelajaran sebanyak 11 peserta didik (34,37%). Kemudian, peserta didik yang menjawab pendidik kadang-kadang menyimak santri satu persatu ketika proses pembelajaran sebanyak 7 peserta didik (3,12%). Selanjutnya, peserta didik yang menjawab pendidik tidak pernah menyimak santri satu persatu ketika proses pembelajaran adalah sebanyak tidak ada (0%).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, menurut sebagian besar peserta didik TPQ Aisyiyah Binjai, pendidik selalu menyimak santri satu persatu ketika proses pembelajaran.

TABEL IX
PENDIDIK MENGIZINKAN PESERTA DIDIK YANG LEBIH TINGGI BELAJARNYA AGAR
DAPAT MEMBANTU MENYIMAK PESERTA DIDIK LAIN YANG LEBIH RENDAH TINGKAT
BELAJARNYA

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Selalu	6	18,75%
2.	Sering	14	43,75%
3.	Kadang-kadang	12	37,5%
4.	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	32	100%

Sumber Data: Data Angket Variabel X No. 2

Dari tabel diatas terlihat bahwa peserta didik yang menjawab pendidik selalu mengizinkan peserta didik yang lebih tinggi belajarnya agar dapat membantu menyimak peserta didik lain yang lebih rendah tingkat belajarnya sebanyak 6 peserta didik (18,75%). Kemudian, peserta didik yang menjawab pendidik sering mengizinkan peserta didik yang lebih tinggi belajarnya agar dapat membantu menyimak peserta didik lain yang lebih rendah tingkat belajarnya sebanyak 14 peserta didik (43,75%). Kemudian, peserta didik yang menjawab pendidik kadang-kadang mengizinkan peserta didik yang lebih tinggi belajarnya agar dapat membantu

menyimak peserta didik lain yang lebih rendah tingkat belajarnya sebanyak 12 peserta didik (37,5%). Selanjutnya, peserta didik yang menjawab pendidik tidak pernah mengizinkan peserta didik yang lebih tinggi belajarnya agar dapat membantu menyimak peserta didik lain yang lebih rendah tingkat belajarnya sebanyak tidak ada (0%).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, menurut sebagian besar peserta didik TPQ Aisyiyah Binjai, pendidik sering mengizinkan peserta didik yang lebih tinggi belajarnya agar dapat membantu menyimak peserta didik lain yang lebih rendah tingkat belajarnya.

TABEL X
PENDIDIK MEMBERI PENGENALAN TERLEBIH DAHULU
PADA AWAL PEMBELAJARAN

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Selalu	5	15,62%
2.	Sering	9	28,12%
3.	Kadang-kadang	15	46,87%
4.	Tidak Pernah	3	9,37%
	Jumlah	32	100%

Sumber Data: Data Angket Variabel X No. 3

Dari tabel diatas terlihat bahwa peserta didik yang menjawab pendidik selalu memberi pengenalan terlebih dahulu pada awal pembelajaran sebanyak 5 peserta didik (15,62%). Kemudian, peserta didik yang menjawab pendidik sering memberi pengenalan terlebih dahulu pada awal pembelajaran sebanyak 9 peserta didik (28,12%). Kemudian, peserta didik yang menjawab pendidik kadang-kadang memberi pengenalan terlebih dahulu pada awal pembelajaran sebanyak 15 peserta didik (46,87%). Selanjutnya, peserta didik yang menjawab pendidik tidak pernah memberi pengenalan terlebih dahulu pada awal pembelajaran sebanyak 3 peserta didik (9,37%).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, menurut sebagian besar peserta didik TPQ Aisyiyah Binjai, pendidik kadang-kadang memberi pengenalan terlebih dahulu pada awal pembelajaran.

TABEL XI
PENDIDIK LANGSUNG MEMBERIKAN PENJELASAN KETIKA
ADA BACAAN YANG TIDAK JELAS

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Selalu	16	50%
2.	Sering	3	9,37%
3.	Kadang-kadang	8	25%
4.	Tidak Pernah	5	15,62%
	Jumlah	32	100%

Sumber Data: Data Angket Variabel X No. 4

Dari tabel di atas terlihat bahwa, peserta didik yang menjawab bahwa pendidik selalu memberikan penjelasan ketika ada bacaan yang tidak jelas sebanyak 16 peserta didik (50%). Kemudian, peserta didik yang menjawab bahwa pendidik sering memberikan penjelasan ketika ada bacaan yang tidak jelas sebanyak 3 peserta didik (9,37%). Kemudian, peserta didik yang menjawab bahwa pendidik kadang-kadang memberikan penjelasan ketika ada bacaan yang tidak jelas sebanyak 8 peserta didik (25%). Selanjutnya, peserta didik yang menjawab bahwa pendidik tidak pernah memberikan penjelasan ketika ada bacaan yang tidak jelas sebanyak 5 peserta didik (15,62%).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, menurut sebagian besar peserta didik TPQ Aisyiyah Binjai, pendidik selalu memberikan penjelasan ketika ada bacaan yang tidak jelas.

TABEL XII
PENDIDIK MENEGUR PESERTA DIDIK
KETIKA SALAH MEMBACANYA

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Selalu	12	37,5%
2.	Sering	7	21,87%
3.	Kadang-kadang	9	28,12%
4.	Tidak Pernah	4	12,5%
	Jumlah	32	100%

Sumber Data: Data Angket Variabel X No. 5

Dari data di atas terlihat bahwa peserta didik yang menjawab pendidik selalu menegur peserta didik ketika salah membacanya sebanyak 12 peserta didik (37,5%). Kemudian, peserta didik yang menjawab pendidik sering menegur peserta didik ketika salah membacanya sebanyak 7 peserta didik (21,87%). Kemudian, peserta didik yang menjawab pendidik kadang-kadang menegur peserta didik ketika salah membacanya

sebanyak 9 peserta didik (28,12%). Selanjutnya, peserta didik yang menjawab pendidik tidak pernah menegur peserta didik ketika salah membacanya sebanyak 4 peserta didik (12,5%).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, menurut sebagian besar peserta didik TPQ Aisyiyah Binjai, pendidik selalu menegur peserta didik ketika salah membacanya.

TABEL XIII
PENDIDIK MENAIKKAN PESERTA DIDIK YANG BELUM LANCAR MEMBACANYA
KETINGKAT YANG LEBIH TINGGI

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Selalu	12	37,5%
2.	Sering	7	21,87%
3.	Kadang-kadang	9	28,12%
4.	Tidak Pernah	4	12,5%
Jumlah		32	100%

Sumber Data: Data Angket Variabel X No. 6

Dari data di atas terlihat bahwa peserta didik yang menjawab pendidik selalu menaikkan peserta didik yang belum lancar membacanya ketingkat yang lebih tinggi sebanyak 12 peserta didik (37,5%). Kemudian, peserta didik yang menjawab pendidik sering menaikkan peserta didik yang belum lancar membacanya ketingkat yang lebih tinggi sebanyak 7 peserta didik (21,87%). Kemudian, peserta didik yang menjawab pendidik kadang-kadang menaikkan peserta didik yang belum lancar membacanya ketingkat yang lebih tinggi sebanyak 9 peserta didik (28,12%). Selanjutnya, peserta didik yang menjawab pendidik tidak pernah menaikkan peserta didik yang belum lancar membacanya ketingkat yang lebih tinggi sebanyak 4 peserta didik (12,5%).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, menurut sebagian besar peserta didik TPQ Aisyiyah Binjai, pendidik selalu menaikkan peserta didik yang belum lancar membacanya ketingkat yang lebih tinggi.

TABEL XIV
PENDIDIK MEMBERIKAN PEMBELAJARAN TENTANG
ISTILAH-ISTILAH ILMU TAJWID

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Selalu	16	50%
2.	Sering	10	31,25%
3.	Kadang-kadang	3	9,37%
4.	Tidak Pernah	3	9,37%
Jumlah		32	100%

Sumber Data: Data Angket Variabel X No. 7

Dari data di atas terlihat bahwa peserta didik yang menjawab pendidik selalu memberikan pembelajaran tentang istilah-istilah ilmu tajwid sebanyak 16 peserta didik (50%). Kemudian, peserta didik yang menjawab pendidik sering memberikan pembelajaran tentang istilah-istilah ilmu tajwid sebanyak 10 peserta didik (31,25%). Kemudian, peserta didik yang menjawab pendidik kadang-kadang memberikan pembelajaran tentang istilah-istilah ilmu tajwid sebanyak 3 peserta didik (9,37%). Selanjutnya, peserta didik yang menjawab pendidik tidak pernah memberikan pembelajaran tentang istilah-istilah ilmu tajwid sebanyak 3 peserta didik (9,37%).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, menurut sebagian besar peserta didik TPQ Aisyiyah Binjai, menjawab pendidik selalu memberikan pembelajaran tentang istilah-istilah ilmu tajwid.

TABEL XV
PESERTA DIDIK MEMPELAJARI HURUF-HURUF HIJAIYAH

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Selalu	14	43,75%
2.	Sering	10	31,25%
3.	Kadang-kadang	5	15,62%
4.	Tidak Pernah	3	9,37%
Jumlah		32	100%

Sumber Data: Data Angket Variabel X No. 8

Dari data di atas terlihat bahwa peserta didik yang menjawab selalu mempelajari huruf-huruf hijaiyah sebanyak 14 peserta didik (43,75%). Kemudian, sering mempelajari huruf-huruf hijaiyah sebanyak 10 peserta

didik (31,25%). Kemudian, kadang-kadang mempelajari huruf-huruf hijaiyah sebanyak 5 peserta didik (15,62%). Selanjutnya, tidak pernah mempelajari huruf-huruf hijaiyah sebanyak 3 peserta didik (9,37%).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, menurut sebagian besar peserta didik TPQ Aisyiyah Binjai, Peserta didik selalu mempelajari huruf-huruf hijaiyah.

TABEL XVI
PENDIDIK MEMBERIKAN PERTANYAAN HURUF-HURUF
HIJAIYAH SELESAI MEMBACA

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Selalu	11	34,37%
2.	Sering	10	31,25%
3.	Kadang-kadang	9	28,12%
4.	Tidak Pernah	2	6,25%
	Jumlah	32	100%

Sumber Data: Data Angket Variabel X No. 9

Dari data di atas terlihat bahwa peserta didik yang menjawab pendidik selalu memberikan pertanyaan huruf-huruf hijaiyah selesai membaca sebanyak 11 peserta didik (34,37%). Kemudian, peserta didik yang menjawab pendidik sering memberikan pertanyaan huruf-huruf hijaiyah selesai membaca sebanyak 10 peserta didik (31,25%). Kemudian, peserta didik yang menjawab pendidik kadang-kadang memberikan pertanyaan huruf-huruf hijaiyah selesai membaca sebanyak 9 peserta didik (28,12%). Selanjutnya, peserta didik yang menjawab pendidik tidak pernah memberikan pertanyaan huruf-huruf hijaiyah selesai membaca sebanyak 2 peserta didik (6,25%).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, menurut sebagian besar peserta didik TPQ Aisyiyah Binjai, pendidik selalu memberikan pertanyaan huruf-huruf hijaiyah selesai membaca.

TABEL XVII
PENDIDIK MEMBERIKAN ARAHAN SEBELUM MEMULAI
PEMBELAJARAN IQRA'

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Selalu	15	46,87%
2.	Sering	9	28,12%
3.	Kadang-kadang	5	15,62%
4.	Tidak Pernah	3	9,37%
	Jumlah	32	100%

Sumber Data: Data Angket Variabel X No. 10

Dari data di atas terlihat bahwa peserta didik yang menjawab pendidik selalu memberikan arahan sebelum memulai pembelajaran iqra' sebanyak 15 peserta didik (46,87%). Kemudian, bahwa peserta didik yang menjawab pendidik sering memberikan arahan sebelum memulai pembelajaran iqra' sebanyak 9 peserta didik (28,12%). Kemudian, bahwa peserta didik yang menjawab pendidik kadang-kadang memberikan arahan sebelum memulai pembelajaran iqra' sebanyak 5 peserta didik (15,62%). Selanjutnya, peserta didik yang menjawab pendidik tidak pernah memberikan arahan sebelum memulai pembelajaran iqra' sebanyak 3 peserta didik (9,37%).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, menurut sebagian besar peserta didik TPQ Aisyiyah Binjai, pendidik selalu memberikan arahan sebelum memulai pembelajaran iqra'.

TABEL XVII
REKAPITULASI BUTIR ANKET VARIABEL X
(PENGGUNAAN METODE IQRA')

No	Responden	Item Soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Prilly	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	35
2	M. Alfatih	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	Alfathir	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	27
4	Abdan	2	2	4	2	4	4	4	3	3	3	31
5	Shabas	2	2	4	2	4	4	3	3	3	3	30
6	Zamel	3	3	1	2	2	3	4	3	3	3	27
7	Anggia	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	36
8	Merda	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	35
9	Aulia	4	3	3	4	2	3	1	4	4	2	30
10	Kayla	4	3	3	4	2	3	1	3	1	2	26

11	Hafiza	3	3	2	4	4	1	4	4	4	4	33
12	Salwa	4	3	2	4	1	4	1	4	3	1	27
13	Vilvia	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	35
14	Nizar	4	2	3	3	2	2	3	4	2	4	29
15	Rafka	4	2	2	3	2	4	3	1	3	1	25
16	Rafki	3	4	2	1	1	3	4	1	3	4	26
17	Azka	4	3	2	1	1	3	3	4	3	1	25
18	Dirgham	3	4	2	4	2	3	4	2	4	3	31
19	Pasha	2	2	1	2	4	2	4	3	2	4	26
20	Arsakha	4	2	3	2	3	4	4	2	3	4	31
21	Atha	3	2	3	4	2	3	2	3	4	4	30
22	Sadam	2	3	4	2	3	4	2	3	1	2	26
23	Putra	3	4	2	1	3	2	3	4	2	4	28
24	Fatma	4	3	2	1	3	2	4	4	4	3	30
25	Rizal	3	2	1	4	3	3	4	4	2	3	29
26	Zaimi	4	2	3	2	3	4	3	3	2	2	28
27	Ruri	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	37
28	Fajrul	4	3	2	1	2	3	3	4	2	3	27
29	Waki	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	32
30	Kia	2	2	3	4	4	3	3	2	2	2	27
31	Bian	4	4	2	3	1	3	4	2	3	3	29
32	Rindy	2	3	3	4	2	2	2	1	2	4	25
Jumlah		103	90	78	94	91	103	103	99	94	100	953

Sedangkan untuk melihat seberapa besar presentase pada variabel X (Penggunaan Metode Iqra') digunakan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Nomimal (Jumlah Sampel x Jumlah Item x Nilai Maksimal)

Dengan demikian, maka $P = \frac{953}{1280} \times 100\%$
 $= 74,45\%$

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas dapat diketahui bahwa penggunaan metode iqra' di TPQ Aisyiyah Binjai dapat dikatakan baik.

4.1.2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik (Variabel Y)

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, maka dapat diketahui dari jawaban peserta didik sebagaimana dapat dijelaskan pada tabel-tabel berikut:

TABEL XIX
APAKAH KAMU SUDAH BISA MEMBACA AL-QUR'AN

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Baik Sekali	12	37,5%
2.	Baik	10	31,25%
3.	Cukup	5	15,62%
4.	Kurang	5	15,62%
Jumlah		32	100%

Sumber Data: Data Angket Variabel Y No. 1

Dari tabel di atas bahwa peserta didik yang menjawab baik sekali dalam kemampuannya membaca Al-Qur'an sebanyak 12 peserta didik (37,5%). Kemudian, peserta didik yang menjawab baik dalam kemampuannya membaca Al-Qur'an sebanyak 10 peserta didik (31,25%). Peserta didik yang menjawab cukup dalam kemampuannya membaca Al-Qur'an sebanyak 5 peserta didik (15,62%). Dan peserta didik yang menjawab kurang dalam kemampuannya membaca Al-Qur'an sebanyak 5 peserta didik (15,62%).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, menurut sebagian besar peserta didik TPQ Aisyiyah Binjai kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an baik sekali.

TABEL XX
APAKAH KAMU SUDAH MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN LANCAR

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Baik Sekali	8	25%
2.	Baik	10	31,25%
3.	Cukup	9	28,12%
4.	Kurang	5	15,62%
Jumlah		32	100%

Sumber Data: Data Angket Variabel Y No. 2

Dari tabel di atas bahwa peserta didik yang menjawab baik sekali dalam kelancaran membaca Al-Qur'an sebanyak 8 peserta didik (25%). Kemudian, peserta didik yang menjawab baik dalam kelancaran membaca Al-Qur'an sebanyak 10 peserta didik (31,25%). Peserta didik yang menjawab cukup dalam kelancaran membaca Al-Qur'an sebanyak 9 peserta didik (28,12%). Dan peserta didik yang menjawab kurang dalam kelancaran membaca Al-Qur'an sebanyak 5 peserta didik (15,62%).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, menurut sebagian besar peserta didik TPQ Aisyiyah Binjai yaitu baik dalam kelancaran membaca Al-Qur'an.

TABEL XXI
BAGAIMANA PEMAHAMAN KAMU TERHADAP PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Baik Sekali	8	25%
2.	Baik	11	34,37%
3.	Cukup	9	28,12%
4.	Kurang	4	12,5%
Jumlah		32	100%

Sumber Data: Data Angket Variabel Y No. 3

Dari tabel di atas bahwa peserta didik yang menjawab pemahaman baik sekali terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an sebanyak 8 peserta didik (25%). Kemudian, peserta didik yang menjawab pemahaman baik terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an sebanyak 11 peserta didik (34,37%). Peserta didik yang menjawab pemahaman cukup terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an sebanyak 9 peserta didik (28,12%). Dan peserta didik yang menjawab pemahaman kurang terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an sebanyak 4 peserta didik (12,5%).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, menurut sebagian besar peserta didik TPQ Aisyiyah Binjai yaitu pemahaman baik terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an.

TABEL XXII
**APAKAH ADA YANG MEMBERIKAN BIMBINGAN
 DALAM MEMBACA AL-QUR'AN**

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Baik Sekali	13	40,62%
2.	Baik	7	21,87%
3.	Cukup	9	28,12%
4.	Kurang	3	9,37%
Jumlah		32	100%

Sumber Data: Data Angket Variabel Y No. 4

Dari tabel di atas bahwa peserta didik yang menjawab baik sekali ada yang memberikan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an sebanyak 13 peserta didik (40,62%). Kemudian, peserta didik yang menjawab baik ada yang memberikan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an sebanyak 7 peserta didik (21,87%).

Peserta didik yang menjawab cukup ada yang memberikan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an sebanyak 9 peserta didik (28,12%). Dan peserta didik yang menjawab kurang ada yang memberikan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an sebanyak 3 peserta didik (9,37%).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, menurut sebagian besar peserta didik TPQ Aisyiyah Binjai yaitu yang memberikan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an baik sekali.

TABEL XXIII
APAKAH KAMU SETIAP HARI MEMBACA
AL-QUR'AN DI RUMAH

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Baik Sekali	7	21,87%
2.	Baik	17	53,12%
3.	Cukup	3	9,37%
4.	Kurang	5	15,62%
Jumlah		32	100%

Sumber Data: Data Angket Variabel Y No. 5

Dari tabel di atas bahwa peserta didik yang menjawab selalu atau baik sekali membaca Al-Qur'an setiap harinya di rumah sebanyak 7 peserta didik (21,87%). Kemudian, peserta didik yang menjawab sering atau baik membaca Al-Qur'an setiap harinya di rumah sebanyak 17 peserta didik (53,12%). Peserta didik yang menjawab cukup atau jarang membaca Al-Qur'an setiap harinya di rumah sebanyak 3 peserta didik (9,37%). Dan Peserta didik yang menjawab kurang atau tidak pernah membaca Al-Qur'an setiap harinya di rumah sebanyak 5 peserta didik (15,62%).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, menurut sebagian besar peserta didik TPQ Aisyiyah Binjai yaitu sering atau baik membaca Al-Qur'an setiap harinya di rumah.

TABEL XXIV
SUDAHKAH KAMU BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN
SESUAI DENGAN ILMU TAJWID

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Baik Sekali	5	15,62%
2.	Baik	11	34,37%
3.	Cukup	10	31,25%
4.	Kurang	6	18,75%
Jumlah		32	100%

Sumber Data: Data Angket Variabel Y No. 6

Dari tabel di atas bahwa peserta didik yang menjawab selalu atau baik sekali belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid sebanyak 5 peserta didik (15,62%). Kemudian, peserta didik yang menjawab sering atau baik belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid sebanyak 11 peserta didik (34,37%). Peserta didik yang menjawab jarang atau cukup belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid sebanyak 10 peserta didik (31,25%). Dan peserta didik yang menjawab tidak pernah atau kurang belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid sebanyak 6 peserta didik (18,75%).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, menurut sebagian besar peserta didik TPQ Aisyiyah Binjai yaitu sering atau baik belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

TABEL XXV
APAKAH ADA YANG MENGADAKAN EVALUASI
TENTANG MEMBACA AL-QUR'AN

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Baik Sekali	11	34,37%
2.	Baik	13	40,62%
3.	Cukup	4	12,5%
4.	Kurang	4	12,5%
Jumlah		32	100%

Sumber Data: Data Angket Variabel Y No. 7

Dari tabel di atas bahwa peserta didik yang menjawab selalu atau baik sekali ada yang mengadakan evaluasi tentang membaca Al-Qur'an sebanyak 11 peserta didik (34,37%). Kemudian, peserta didik yang menjawab sering atau baik ada yang mengadakan evaluasi tentang membaca Al-Qur'an sebanyak 13 peserta didik (40,62%). Peserta didik yang menjawab jarang atau cukup ada yang mengadakan evaluasi tentang membaca Al-Qur'an sebanyak 4 peserta didik (12,5%). Dan peserta didik yang menjawab tidak pernah atau kurang yang mengadakan evaluasi tentang membaca Al-Qur'an sebanyak 4 peserta didik (12,5%).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, menurut sebagian besar peserta didik TPQ Aisyiyah Binjai yaitu sering ada yang mengadakan evaluasi tentang membaca Al-Qur'an.

TABEL XXVI
APAKAH PENDIDIK MEMBERIKAN CONTOH MEMBACA AL-QUR'AN
DAN KAMU MENYIMAK BACAAN TERSEBUT

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Baik Sekali	13	40,62%
2.	Baik	12	37,5%
3.	Cukup	7	21,87%
4.	Kurang	-	-
Jumlah		32	100%

Sumber Data: Data Angket Variabel Y No. 8

Dari tabel di atas bahwa peserta didik yang menjawab pendidik selalu atau baik sekali memberikan contoh membaca Al-Qur'an dan kamu menyimak bacaan tersebut sebanyak 13 peserta didik (40,62%). Kemudian, peserta didik yang menjawab pendidik sering atau baik memberikan contoh membaca Al-Qur'an dan kamu menyimak bacaan tersebut sebanyak 12 peserta didik (37,5%). Peserta didik yang menjawab pendidik jarang atau cukup memberikan contoh membaca Al-Qur'an dan kamu menyimak bacaan tersebut sebanyak 7 peserta didik (21,87%). Dan peserta didik yang menjawab pendidik tidak pernah atau kurang memberikan contoh membaca Al-Qur'an dan kamu menyimak bacaan tersebut sebanyak tidak ada (0%).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, menurut sebagian besar peserta didik TPQ Aisyiyah Binjai yaitu pendidik selalu atau baik sekali memberikan contoh membaca Al-Qur'an dan kamu menyimak bacaan tersebut.

TABEL XXVII
APAKAH SETELAH BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ,
KAMU MENGULANG KEMBALI BACAAN DIRUMAH

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Baik Sekali	7	21,87%
2.	Baik	15	46,87%
3.	Cukup	5	15,62%
4.	Kurang	5	15,62%
Jumlah		32	100%

Sumber Data: Data Angket Variabel Y No. 9

Dari tabel di atas bahwa peserta didik yang menjawab selalu atau baik sekali mengulang kembali bacaan dirumah setelah belajar membaca Al-Qur'an di TPQ sebanyak 7 peserta didik (21,87%). Kemudian, peserta didik yang menjawab sering atau baik mengulang kembali bacaan dirumah setelah belajar membaca Al-Qur'an di TPQ sebanyak 15 peserta didik (46,87%). Peserta didik yang menjawab jarang atau cukup mengulang kembali bacaan dirumah setelah belajar membaca Al-Qur'an di TPQ sebanyak 5 peserta didik (15,62%). Dan peserta didik yang menjawab tidak pernah atau kurang mengulang kembali bacaan dirumah setelah belajar membaca Al-Qur'an di TPQ sebanyak 5 peserta didik (15,62%).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, menurut sebagian besar peserta didik TPQ Aisyiyah Binjai yaitu peserta didik sering atau baik mengulang kembali bacaan dirumah setelah belajar membaca Al-Qur'an di TPQ.

TABEL XXVIII
SEBERAPA PAHAM KAMU TENTANG HUKUM-HUKUM
MEMBACA AL-QUR'AN

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Baik Sekali	11	34,37%
2.	Baik	12	37,5%
3.	Cukup	4	12,5%
4.	Kurang	5	15,62%
Jumlah		32	100%

Sumber Data: Data Angket Variabel Y No. 10

Dari tabel di atas bahwa peserta didik yang menjawab baik sekali paham tentang hukum-hukum membaca Al-Qur'an sebanyak 11 peserta didik (34,37%). Kemudian, peserta didik yang menjawab baik paham tentang hukum-hukum membaca Al-Qur'an sebanyak 12 peserta didik (37,5%). Peserta didik yang menjawab cukup paham tentang hukum-hukum membaca Al-Qur'an sebanyak 4 peserta didik (12,5%). Dan peserta didik yang menjawab Kurang paham tentang hukum-hukum membaca Al-Qur'an sebanyak 5 peserta didik (15,62%).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, menurut sebagian besar peserta didik TPQ Aisyiyah Binjai yaitu baik paham tentang hukum-hukum membaca Al-Qur'an.

TABEL XXIX
REKAPITULASI BUTIR ANGKET VARIABEL Y
(KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN)

No	Responden	Item Soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Prilly	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	37
2	M. Alfatih	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	30
3	Alfathir	1	2	2	4	3	3	3	3	3	3	27
4	Abdan	3	2	1	2	3	3	2	4	2	4	26
5	Shabas	3	4	4	4	3	3	3	3	2	1	30
6	Zamel	3	4	2	3	4	3	1	3	3	3	29
7	Anggia	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
8	Merda	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	35
9	Aulia	4	3	3	2	4	2	3	4	3	4	32
10	Kayla	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	34
11	Hafiza	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
12	Salwa	4	1	2	3	4	4	3	3	4	2	30
13	Vilvia	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	37
14	Nizar	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	34
15	Rafka	1	1	2	2	1	1	3	4	1	1	17
16	Rafki	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	11
17	Azka	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	12
18	Dirgham	1	1	2	1	2	1	2	4	1	1	16
No	Responden	Item Soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
19	Pasha	3	4	1	4	3	1	3	3	2	3	27
20	Arsakha	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	27
21	Atha	2	2	3	4	1	4	3	2	2	2	25
22	Sadam	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	31
23	Putra	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	29
24	Fatma	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	28
25	Rizal	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	29
26	Zaimi	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	29
27	Ruri	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	34
28	Fajrul	2	2	3	2	1	3	2	2	1	2	20
29	Waki	3	2	3	2	4	1	3	4	3	2	27
30	Kia	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	30
31	Bian	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	23
32	Rindy	4	4	4	2	3	2	4	3	3	4	33
Jumlah		93	85	87	94	90	79	95	102	88	93	905

Sedangkan untuk melihat seberapa besar presentase pada variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an) digunakan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Nomimal (Jumlah Sampel x Jumlah Item x Nilai Maksimal)

Dengan demikian, maka $P = \frac{905}{1280} \times 100\%$
 $= 70,70\%$

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPQ Aisyiyah Binjai dapat dikatakan baik.

4.2. Pengujian Hipotesis

Pada saat diajukan hipotesis penelitian, maka diajukan sebuah hipotesis yaitu terdapat Pengaruh Penggunaan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di TPQ Aisyiyah Binjai.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tersebut, sekaligus menguji kebenaran hipotesis penelitian yang telah diajukan sebelumnya, maka peneliti menggunakan rumus analisis *Korelasi Product Moment* sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini:

TABEL XXX
REKAPITULASI HASIL SKOR ANGGKET VARIABEL X DAN Y

No	Responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	Prilly	35	37	1225	1369	1295
2	M. Alfatih	40	30	1600	900	1200
3	Alfathir	27	27	729	729	729
4	Abdan	31	26	961	676	806
5	Shabas	30	30	900	900	900
6	Zamel	27	29	729	841	783
7	Anggia	36	38	1296	1444	1368
No	Responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
8	Merda	35	35	1225	1225	1225
9	Aulia	30	32	900	1024	960
10	Kayla	26	34	676	1156	884
11	Hafiza	33	38	1089	1444	1254
12	Salwa	27	30	729	900	810
13	Vilvia	35	37	1225	1369	1295
14	Nizar	29	34	841	1156	986
15	Rafka	25	17	625	289	425
16	Rafki	26	11	676	121	286
17	Azka	25	12	625	144	300
18	Dirgham	31	16	961	256	496
19	Pasha	26	27	676	729	702
20	Arsakha	31	27	961	729	837
21	Atha	30	25	900	625	750
22	Sadam	26	31	676	961	806
23	Putra	28	29	784	841	812
24	Fatma	30	28	900	784	840
25	Rizal	29	29	841	841	841
26	Zaimi	28	29	784	841	812
27	Ruri	37	34	1369	1156	1258
28	Fajrul	27	20	729	400	540
No	Responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
29	Waki	32	27	1024	729	864
30	Kia	27	30	729	900	810
31	Bian	29	23	841	529	667
32	Rindy	25	33	625	1089	825
Jumlah (∑)		953	905	28851	27097	27366

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh data sebagai berikut:

$$n = 32$$

$$\sum X = 953$$

$$\sum Y = 905$$

$$\sum X^2 = 28851$$

$$\sum Y^2 = 27097$$

$$\sum X.Y = 27366$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Korelasi Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{32 \times 27366 - (953)(905)}{\sqrt{(32 \times 28851 - (953)^2)(32 \times 27097 - (905)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{875712 - 862465}{\sqrt{(923232 - (908209))(867104 - 819025)}}$$

$$r_{xy} = \frac{13247}{\sqrt{15023 \times 48079}}$$

$$r_{xy} = \frac{13247}{\sqrt{722290817}}$$

$$r_{xy} = \frac{13247}{26875,46}$$

$$r_{xy} = 0,49$$

Dari perhitungan di atas diperoleh hasil koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,49. Dengan melihat besarnya r_{xy} berarti dapat dikatakan bahwa korelasi antara kedua variabel termasuk berpengaruh sedang. Hal ini sesuai dengan kriteria yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto yaitu: (Suharsini,2016)

No	Interval Korelasional	Tingkat Hubungan
1	$0,00 \leq r \leq 0,20$	SangatRendah
2	$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
3	$0,40 < r \leq 0,50$	Sedang
4	$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r \leq 1,00$	SangatTinggi

Selanjutnya nilai r_{xy} yang telah diperoleh dapat disubstitusikan kedalam rumus $Z_{hitung} = r \sqrt{n - 1}$. Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat diketahui yaitu:

$$Z_{hitung} = r \sqrt{n - 1}$$

$$Z_{hitung} = 0,49 \sqrt{32 - 1}$$

$$Z_{hitung} = 0,49 \sqrt{31}$$

$$Z_{hitung} = 0,49 \times 5,56$$

$$Z_{hitung} = 2,72$$

Nilai Z_{hitung} yang diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan nilai Z_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

Jika nilai $\alpha = 0,05$

$$\text{Maka } Z_{1-\alpha} = Z_{1-0,05}$$

$$= Z_{0,95}$$

Dengan melihat nilai pada tabel distribusi Z, maka diperoleh nilai $Z_{tabel} = 1,65$.

Dari nilai Z_{hitung} dan Z_{tabel} yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima) atau $2,72 > 1,65$. Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode iqra' terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di TPQ Aisyiyah Binjai.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini bertitik tolak pada pertanyaan apakah terdapat hubungan penggunaan metode iqra' terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di TPQ Aisyiyah Binjai. Untuk menjawab pertanyaan di atas dapat dilihat perhitungan dalam penelitian ini diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi (r) yang menunjukkan tingkat korelasi antara variabel X (penggunaan metode iqra') dan variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an) sebesar $r = 0,49$ bahwa penggunaan metode iqra' memiliki hubungan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Besarnya nilai (r) mengindikasikan bahwa hubungan penggunaan metode iqra' dengan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPQ Aisyiyah Binjai adalah sedang. Dan angkat indeks korelasi ini

bertanda positif yang berarti bahwa hubungan penggunaan metode iqra' dengan kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut memiliki korelasi positif (korelasi searah), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai hubungan penggunaan metode iqra', maka nilai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang dicapai akan semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data skor tertinggi penggunaan metode iqra' yaitu 103 dan skor terendah yaitu 78 dari data tersebut diketahui bahwa tinggi. Sehingga dalam data ini dapat dilihat yaitu bantuan dari pengajar atau pendidik sangat berpengaruh dalam proses keberhasilan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPQ Aisyiyah Binjai.

Untuk kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, diperoleh skor tertinggi 102 dan skor terendah 79 dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai kemampuan membaca Al-Qur'an sedang. keadaan ini memberikan gambaran bahwa ada sebagian peserta didik yang belum khatam iqra' atau belum bisa dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan berdasarkan nilai presentase penggunaan metode iqra' didapat kan hasil yaitu $P = 74,45\%$ berdasarkan nilai tersebut dikatakan bahwa penggunaan metode iqra' di TPQ Aisyiyah Binjai termasuk baik. Nilai presentase kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPQ Aisyiyah Binjai adalah $P = 70,70\%$.

Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPQ Aisyiyah Binjai termasuk baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode iqra' dengan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPQ Aisyiyah Binjai.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan metode iqra' di TPQ Aisyiyah Binjai dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh yaitu $P = 74,45\%$.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPQ Aisyiyah Binjai dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh yaitu $P = 70,70\%$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode iqra' dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di TPQ Aisyiyah Binjai yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r) yang menunjukkan tingkat korelasi antara variabel X (penggunaan metode iqra') dengan variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an) sebesar $r = 0,49$ dengan tingkat korelasi sedang. Dari nilai Z_{hitung} dan Z_{tabel} yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima) atau $2,72 > 1,65$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode iqra' terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di TPQ Aisyiyah Binjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Halim, Adibudin, Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Baghdadiyah Ma'a Juz Amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma'arif, Jurnal Tawadhu, Vol. 2, (Tahun 2018).
- Annuri Ahmad, Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid, Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Suharsimi, Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Balueng, Peningkatan Membaca Al-Qu'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqro' Pada Siswa Kelas V di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Makassar, UIN Alauddin, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 2016.
- Fatkiyah, Implementasi Metode Iqro' Dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Aktivitas Pembelajaran Al-Qur'an, Jurnal El-Tarbawi, Vol. 12, (Tahun 2019)
- Hakim Lukman, Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Manfaatnya, Bayumas, CV. Amerta, 2020.
- Haidir, Implementation Of Reading Qur'anic Learning (BTQ), Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 22, (June 2020).
- Hasbiyallah, Hadis Tarbawi, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Hemawati, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Hadis Riwayat Bukhari (Setiap Anak Dilahirkan dalam Keadaan Fitrah), Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, April, 2022.
- Humam As'ad, Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, Yogyakarta, LPTQ Nasional, 2017.
- Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2018.
- Khasanah Lailatul, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islami Desa Adi luhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, Lampung, IAIN, 2019.
- Lubis Sopian, Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Pendidikan Dasar, Jurnal Pendidikan, (Maret, 2020).
- Nilawati Febri, Strategi Murabbi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri, Jurnal Edukasi, vol. 4, Juni 2021.
- Nurani Nani, Mengedukasi Hikmah Dan Manfaat Dalam Membaca Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan Agama, Oktober 2021.
- Rosi F., Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah, Jurnal Auladuna, Oktober 2021.
- Roudlotul Badi'ah, Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Mambaul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun Tahun 2014/2015, Ponorogo, STAIN, 2015.
- Samsul Rizal, Pengaruh Pendidikan Budi Pekerti Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa di MTs Al-Washliyah Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, Juli-Desember 2020.
- Syaifullah Muhammad, Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Juni 2017.
- Salahudin Arsyad, Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Minat Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Agama, Mei-Agustus, 2018.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2015.
- Suherman, Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Medan, Jurnal Ilmiah, vol. 3, Desember, 2017.
- Srijatun, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, (Tahun 2017).
- Trisnawati Nur, Implementasi Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra' di Raudhatul athfal Tanjung Morawa, Medan, UINSU, 2017.
- Yunus Mahmud, Kamus Bahasa Arab Indonesia, Jakarta: Yayasan Penyelenggara penerjemah, 2015